



PEMBELAJARAN PENJASORKES MENGGUNAKAN MEDIA VIDEO TERHADAP MOTIVASI SISWA KELAS VIII DALAM MEMPELAJARI BOLA VOLI DI SMP N 1 BOJA TAHUN AJARAN 2012

Rudy Yulianto*, Bambang Priyono, Endang Sri Hanani
Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan,
Universitas Negeri Semarang

Info Artikel

Sejarah Artikel:
Diterima April 2013
Disetujui April 2013
Dipublikasikan Mei 2013

Keywords:
Volly
Video media

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pembelajaran dengan media video terhadap motivasi siswa kelas VIII dalam mempelajari bola voli di SMP N 1 Boja dan untuk mengetahui perbedaan motivasi siswa kelas VIII dalam mempelajari bola voli sebelum dan sesudah dilakukan pembelajaran menggunakan media video. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII di SMP N 1 Boja yang berjumlah 170 siswa. Sampel diambil dengan teknik random sampling dan menghasilkan sampel sebanyak 31 siswa sebagai kelompok eksperimen, dan 31 siswa sebagai kelompok kontrol. Variabel dalam penelitian ini ada 2, variabel bebas yaitu pembelajaran penjasorkes menggunakan media video dan variabel terikat yaitu minat siswa kelas VIII mempelajari bola voli. Selanjutnya data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan analisis uji t atau t-test. Dari analisis kelima indikator motivasi mempelajari bola voli siswa diatas, dapat disimpulkan bahwa motivasi mempelajari bola voli siswa kelompok eksperimen lebih besar dari pada kelompok kontrol. Peningkatan presentase motivasi mempelajari bola voli siswa kelompok eksperimen (0,7%) lebih tinggi dari kelompok kontrol (0,41%). Dimana indikator motivasi dan cita-cita menunjukkan persentase minat mempelajari bola voli paling besar di antara indikator-indikator lain, yaitu sebesar 0,7%. Kesimpulan yang dapat ditarik dari hasil penelitian ini yaitu, pembelajaran dengan media video berpengaruh terhadap minat siswa mempelajari bola voli di SMP N 1 Boja Tahun 2012.

Abstract

This study aimed to determine the effect of learning with video media to motivate eighth grade students in learning volleyball in SMP N 1 Boja and to determine differences in class VIII student motivation in learning volleyball before and after learning using video media. The population of this research is all eighth grade students in junior NI Boja totaling 170 students. Samples were taken with a random sampling technique and produce samples as many as 31 students as the experimental group and 31 students as a control group. The variables in this study there are two, independent variable penjasorkes learning using video media and the dependent variable is a class VIII student interest in learning volleyball. Furthermore, the data were analyzed using t test analysis or t-test. From the analysis of the five indicators of students 'motivation to learn volleyball above, it can be concluded that students' motivation to learn volleyball experimental group is greater than in the control group. Increasing the percentage of students motivation to learn volleyball experimental group (0.7%) higher than the control group (0.41%). Where is the indicator of motivations and ideals of the percentage interest in studying the greatest volleyball among other indicators, ie by 0.7%. The conclusion that can be drawn from these results is, learning with video media influence on students' interest in learning volleyball SMP N 1 Boja 2012

✉ Alamat korespondensi:
rudy_yulianto@yahoo.com

Pendahuluan

Suatu realita sehari-hari di dalam Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) bidang studi Pendidikan Jasmani berlangsung, masih banyak guru belum memberdayakan seluruh potensinya dalam mengelola pembelajaran maupun materi dan beberapa guru juga masih kurang dalam penguasaan penggunaan media pembelajaran, sementara materi-materi dalam Pendidikan Jasmani (Penjas) dilakukan tidak hanya di luar ruangan saja/lapangan yang dalam arti praktek melainkan teori di kelas. Dalam teori di kelas sering sekali didapati pembelajaran penjas yang kurang efektif dan efisien. Dalam pengajaran materi di dalam kelas, kebanyakan guru tidak menggunakan media atau alat bantu hanya berpedoman pada buku dan pengalaman. Padahal jika dikaji lebih mendalam, dengan menggunakan alat bantu informasi/pesan yang akan disampaikan akan lebih mudah ditangkap dan dicerna oleh siswa sehingga proses pembelajaran lebih efektif dan efisien. Hal ini disinyalir karena tidak tersedianya alat bantu tersebut di dalam kelas dan kurangnya kreativitas para guru. Tidak tersedianya media pembelajaran/alat bantu di dalam kelas menjadi salah satu faktor penyebab guru malas dan kurang kreatif dalam mengelola pembelajaran sehingga hanya bermodalkan talk and chalk (berbicara dan kapur tulis).

Proses pembelajaran pada hakekatnya adalah proses komunikasi. Sering dijumpai dalam komunikasi terjadi salah paham antara siswa dengan guru, sehingga komunikasi tersebut tidak efektif dan efisien. Penyebab salah paham dalam komunikasi pembelajaran salah satunya adalah ketidak siapan siswa dalam menerima materi yang diberikan oleh guru. Salah satu upaya untuk mengatasi hal-hal tersebut diatas ialah penggunaan media dalam proses pembelajaran. Ini disebabkan karena fungsi media dalam proses pembelajaran adalah sebagai penyaji stimulus (informasi, dan lain-lain) dan untuk meningkatkan keserasian dalam penerimaan informasi. Juga dalam hal-hal tertentu media mempunyai nilai-nilai praktis yang sangat bermanfaat baik bagi siswa maupun guru.

Sebagai salah satu komponen pembelajaran, kedudukan media sangat penting dalam menentukan keberhasilan suatu proses pembelajaran. Sekarang ini terdapat berbagai macam media pembelajaran yang ada selaras dengan perkembangan jaman. Salah satu media yang berkembang saat ini adalah media video instruksional, karena media ini mampu menampilkan informasi yang didapat diserap secara audio (sua-

ra) maupun visual (gambar). Kemampuan itulah yang akhirnya digunakan sebagai dasar penggunaan video sebagai salah satu media pembelajaran yang lebih efisien dan efektif. Media pembelajaran juga diperlukan untuk memperlancar proses belajar mengajar termasuk di dalam proses belajar mengajar Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (Penjasorkes). Selain masalah ketertarikan siswa terhadap media, keterwakilan pesan yang disampaikan guru juga hendaknya dipertimbangkan dalam pemilihan media. Setidaknya ada tiga fungsi yang bergerak bersama dalam keberadaan media. Pertama fungsi stimulasi yang menimbulkan ketertarikan untuk mempelajari dan mengetahui lebih lanjut segala hal yang ada pada media. Kedua, fungsi mediasi yang merupakan perantara antara guru dan siswa. Dalam hal ini, media menjembatani komunikasi antara guru dan siswa. Ketiga, fungsi informasi yang menampilkan penjelasan yang ingin disampaikan guru. Dengan keberadaan media, siswa dapat menangkap keterangan atau penjelasan yang dibutuhkan atau yang ingin disampaikan oleh guru. Fungsi stimulasi yang melekat pada media dapat dimanfaatkan guru untuk membuat proses pembelajaran yang menyenangkan dan tidak membosankan. Kondisi ini dapat terjadi jika media yang ditampilkan oleh guru adalah sesuatu yang baru dan belum pernah diketahui oleh siswa baik tampilan fisik maupun yang non-fisik. Selain itu, isi pesan pada media tersebut hendaknya juga merupakan suatu hal yang baru dan atraktif, misalnya dari segi warna maupun desainnya. Semakin atraktif bentuk dan isi media, semakin besar pula keinginan siswa untuk lebih jauh mengetahui apa yang ingin disampaikan guru atau bahkan timbul keinginan untuk berinteraksi dengan media tersebut. Jika siswa mendapatkan suatu informasi atau pengalaman berharga dari media tersebut, di sinilah titik sentral terjadinya belajar.

Bola voli merupakan salah satu cabang olahraga yang ada dalam materi pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah. Dalam penjasorkes permainan bola voli menuntut kesadaran dan kerelaan serta kemauan para murid agar dapat menempa pengalaman gerak sebanyak mungkin untuk mencapai tujuan pendidikan. Disamping itu murid harus senang, sesuai dengan tingkat emosi, sosial dan kemampuan fisiknya. Di dalam proses pembelajaran permainan bola voli, seorang guru harus mengantarkan muridnya mengikuti secara aktif serta bermotivasi untuk belajar dengan cara atau metode untuk tujuan pendidikan.

Dari pengalaman mengajar penjasorkes pada waktu PPL, banyak siswa enggan saat menerima materi bola voli. Hal tersebut disebabkan

karena mayoritas siswa tidak menguasai permainan bola voli. Selain mereka tidak bisa, kebanyakan dari mereka juga belum mengetahui secara langsung bagaimana bermain bola voli yang sesungguhnya. Untuk itu guru perlu membangkitkan motivasi siswa, salah satunya dengan cara memutar video tentang pembelajaran teknik dasar dan permainan bola voli. Dengan siswa melihat secara langsung permainan bola voli dan melihat bagaimana latihan teknik dasar yang benar maka diharapkan siswa mendapatkan motivasi untuk mempelajari permainan bola voli.

SMP N 1 Boja merupakan salah satu sekolah menengah pertama yang ada di kabupaten Kendal dan merupakan sekolah favorit. Sekolah ini memiliki beberapa prestasi yang telah diraih dalam beberapa cabang olahraga, salah satunya dalam cabang olahraga bola voli. Selain pelajaran kurikuler, sekolah juga mengadakan program ekstrakurikuler termasuk ekstrakurikuler bola voli. SMP N 1 Boja juga mempunyai ruangan multimedia, akan tetapi dalam pembelajaran penjasorkes, fasilitas multimedia kurang dimanfaatkan, hanya mengandalkan buku latihan soal dan praktik.

Metode

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen dengan memberikan perlakuan pada sampel yaitu memutar video permainan dan teknik bola voli. Eksperimen adalah mengadakan percobaan untuk melihat suatu hasil. Tujuan eksperimen adalah bukanlah pada pengumpulan data dan deskripsi data, melainkan pada penemuan faktor-faktor penyebab dan faktor-faktor akibat. (Surakhmad, 1994:149).

Variabel Penelitian

Variabel adalah obyek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian (Arikunto, 1996:99). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel adalah motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMP N 1 Boja.

Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen adalah alat pada waktu penulis menggunakan suatu metode (Arikunto, 1996:135). Untuk mengumpulkan data secara lengkap dan akurat, penulis menggunakan metode atau cara, yaitu angket. Angket adalah kumpulan dari pertanyaan yang diajukan secara tertulis kepada seseorang (yang dalam hal ini juga disebut responden) dan cara menjawab juga

dilakukan dengan tertulis (Arikunto, 2009:101).

Kuesioner yang baik harus mengikuti persyaratan yang telah digariskan dalam penyusunannya. Oleh karena itu sebelum angket disusun, maka harus dilalui prosedur: 1) merumuskan tujuan yang akan dicapai dengan kuesioner, 2) mengidentifikasi variabel yang akan dijadikan sasaran kuesioner, 3) menjabarkan setiap variabel menjadi sub-variabel yang lebih spesifik dan tunggal, 4) menentukan jenis data yang akan dikumpulkan sekaligus untuk menentukan teknik analisisnya (Suharsimi Arikunto, 1995:58).

Teknik Analisis Data

Metode ini digunakan untuk mengetahui berapa besar pengaruh pembelajaran menggunakan media video terhadap minat siswa kelas VIII mempelajari bola voli. Dalam penelitian ini analisis yang digunakan adalah analisa deskriptif persentase. Rumus statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah rumus t-test. Sebelum dilakukan analisis menggunakan rumus t-test, terlebih dulu perlu dilakukan uji prasyarat dari penggunaan rumus t-test tersebut, yaitu uji normalitas data dan uji homogenitas data, sebab jika tidak normal atau tidak homogen maka tidak dapat dilakukan analisis data menggunakan rumus t-test

Hasil dan Pembahasan

Dalam penelitian ini, peneliti berusaha membandingkan motivasi mempelajari bola voli dalam dua kelompok dengan pembelajaran yang berbeda, kemudian hasilnya digunakan untuk menentukan pengaruh media video terhadap motivasi siswa mempelajari bola voli. Pelaksanaan pembelajaran untuk kelas kontrol dan kelas eksperimen adalah sama yaitu 12 jam pelajaran, dengan 2 jam pelajaran untuk pemberian pre test dan post test. Sebelum pembelajaran berlangsung kedua kelas baik kelas kontrol maupun kelas eksperimen diberi pretest. Berdasarkan hasil analisis data pretest diperoleh rata-rata kelas eksperimen 181,29 dan kelas kontrol 183,23. Dari hasil pengujian diperoleh bahwa kedua kelas berdistribusi normal karena kedua kelas tersebut memiliki X^2 hitung yaitu 5,2614 untuk kelas eksperimen dan 3,471 untuk kelas kontrol, harga ini lebih kecil dari X^2 tabel (7,8147). Kedua kelas juga memiliki varian yang sama karena memiliki F hitung = 1,1435 lebih kecil dari F tabel = 1,84 serta rata-rata kedua kelompok tidak memiliki perbedaan signifikan karena memiliki t hitung = -0,643 yang lebih kecil dari t tabel = 1,67. Berdasarkan hasil uji data pre test peneliti beranggapan kedua kelas yang

digunakan sebagai sampel mempunyai kondisi yang sama karena berdistribusi normal, memiliki varian yang sama dan rata-rata hasil pretest tidak memiliki perbedaan yang signifikan.

Setelah itu kedua kelas sampel diberi perlakuan yang berbeda, VIII-F sebagai kelas eksperimen diberi pembelajaran dengan menggunakan media video, dan kelas VIII-D sebagai kelas kontrol diberi pembelajaran tanpa media video. Berdasarkan hasil analisis post test diperoleh rata-rata kelas kontrol 183,55 dan kelas eksperimen 183,68. dari hasil pengujian diperoleh bahwa kedua kelas berdistribusi normal karena memiliki X^2 hitung yaitu 0,9000 untuk kelas eksperimen dan 4,9458 untuk kelas kontrol, harga ini lebih kecil daripada X^2 tabel = 7,8147. Kedua kelas ini juga memiliki varian yang sama karena memiliki F hitung = 1,1810 yang lebih kecil dari F tabel = 1,84. Berdasarkan uji perbedaan rata-rata dua pihak dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan minat mempelajari bola voli antara kelas eksperimen dan kelas kontrol karena t hitung = 0,045 berada pada daerah penerimaan H_0 , serta rata-rata hasil belajar kelas eksperimen lebih baik dari kelas kontrol karena memiliki t hitung = 0,045 lebih kecil dari t tabel = 1,67. Dari uraian hasil uji data post test tersebut, peneliti beranggapan kedua kelas mempunyai kondisi yang berbeda karena meskipun berdistribusi normal dan memiliki varian yang sama namun, rata-rata hasil post test memiliki perbedaan yang signifikan. Maka dapat disimpulkan bahwa setelah pembelajaran selesai diperoleh kondisi yang berbeda, dengan minat mempelajari bola voli kelas eksperimen lebih baik dari kelas kontrol.

Untuk mengetahui besarnya kontribusi media video terhadap motivasi mempelajari bola voli siswa harus ditentukan dahulu besarnya koefisien korelasi biserial minat mempelajari bola voli. Berdasarkan hasil perhitungan pada lampiran, harga koefisien korelasi ($r_b = 0,36096$). Kemudian dari harga koefisien korelasi biserial (r_b) ini dihitung harga koefisien determinasinya (KD). Harga koefisien determinasi (KD) minat belajar adalah sebesar 13,029%. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan media video adalah efektif.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diambil kesimpulan bahwa kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan media video mempunyai motivasi mempelajari bola voli lebih besar. Hal ini disebabkan oleh adanya pembelajaran dengan media video yang dapat membantu siswa dalam mencerna materi pelajaran yang disampaikan oleh guru dan juga membantu siswa dalam memahami dan mengha-

falkan materi pelajaran tersebut sehingga dapat meningkatkan ketertarikan siswa dalam mempelajari bola voli.

Penilaian motivasi siswa dilakukan dengan menggunakan beberapa kriteria penilaian yang diubah menjadi daftar kuesioner atau angket skala minat, yang kemudian diisi oleh siswa sesuai dengan sikap atau tanggapannya terhadap pembelajaran yang telah dilakukan.

Perhitungan motivasi siswa mempelajari bola voli dilakukan dengan analisis deskriptif. Dari hasil analisis deskriptif terhadap motivasi mempelajari bola voli siswa, sesudah dilakukan pembelajaran dengan media video didapatkan presentase motivasi mempelajari bola voli siswa kelompok eksperimen (66,62%) lebih baik dari pada motivasi mempelajari bola voli siswa kelompok kontrol (66,38%).

Dari penilaian motivasi mempelajari bola voli secara keseluruhan berdasarkan analisis deskriptif yang telah dilakukan ditunjukkan bahwa untuk kelompok eksperimen didapatkan persentase motivasi mempelajari bola voli dari data pretes sebesar 65,92% dan untuk pos test sebesar 66,62% dengan peningkatan sebesar 0,7%. Sedangkan untuk kelompok kontrol didapatkan persentase motivasi mempelajari bola voli dari data pre test sebesar 66,38% dan untuk pos test sebesar 66,79% dengan peningkatan sebesar 0,41%. Dengan demikian diketahui bahwa motivasi mempelajari bola voli kelompok eksperimen lebih besar dari kelompok kontrol.

Penilaian motivasi mempelajari bola voli siswa terdiri atas indikator-indikator yaitu: kesehatan, perhatian, minat, bakat, metode mengajar, alat pelajaran, waktu, dan kondisi lingkungan. Dari hasil analisis data dapat dilihat bahwa untuk indikator kesehatan didapat penurunan motivasi mempelajari bola voli siswa dari kelompok eksperimen sebesar 0,73% dan untuk kelompok kontrol didapat penurunan sebesar 1,65%. Dari hasil ini dapat diketahui bahwa untuk indikator kesehatan didapat peningkatan motivasi mempelajari bola voli siswa kelompok eksperimen tidak lebih besar daripada kelompok kontrol.

Dari grafik dapat dilihat bahwa untuk indikator perhatian didapat penurunan motivasi mempelajari bola voli siswa dari kelompok eksperimen sebesar 3,23% dan untuk kelompok kontrol didapat peningkatan sebesar 0,33%. Dari hasil ini dapat diketahui bahwa untuk indikator perhatian didapat peningkatan motivasi mempelajari bola voli siswa kelompok eksperimen tidak lebih besar daripada kelompok kontrol.

Dari grafik dapat dilihat bahwa untuk indikator minat didapat peningkatan motivasi mem-

pelajari bola voli siswa dari kelompok eksperimen sebesar 3,07% dan untuk kelompok kontrol sebesar 3,84%. Dari hasil ini dapat diketahui bahwa untuk indikator minat didapat peningkatan motivasi mempelajari bola voli siswa kelompok eksperimen lebih kecil daripada kelompok kontrol.

Dari grafik dapat dilihat bahwa untuk indikator bakat didapat peningkatan motivasi mempelajari bola voli siswa dari kelompok eksperimen sebesar 0,97% dan untuk kelompok kontrol didapat penurunan sebesar 2,16%. Dari hasil ini dapat diketahui bahwa untuk indikator fasilitas didapat peningkatan motivasi mempelajari bola voli siswa kelompok eksperimen lebih besar daripada kelompok kontrol.

Dari grafik dapat dilihat bahwa untuk indikator metode mengajar didapat persentase motivasi mempelajari bola voli siswa dari kelompok eksperimen mengalami peningkatan sebesar 0,64% sedangkan untuk kelompok kontrol terjadi penurunan sebesar 6,8%. Dari hasil ini dapat diketahui bahwa untuk indikator metode mengajar didapat peningkatan minat mempelajari bola voli siswa kelompok eksperimen lebih besar daripada kelompok kontrol.

Dari grafik dapat dilihat bahwa untuk indikator alat pelajaran didapat peningkatan motivasi mempelajari bola voli siswa dari kelompok eksperimen sebesar 1,83% dan untuk kelompok kontrol sebesar 0,66%. Dari hasil ini dapat diketahui bahwa untuk indikator fasilitas didapat peningkatan motivasi mempelajari bola voli siswa kelompok eksperimen lebih besar daripada kelompok kontrol.

Dari grafik dapat dilihat bahwa untuk indikator waktu didapat penurunan motivasi mempelajari bola voli siswa dari kelompok eksperimen sebesar 0,81% dan untuk kelompok kontrol didapat penurunan sebesar 0,51%. Dari hasil ini dapat diketahui bahwa untuk indikator fasilitas didapat penurunan motivasi mempelajari bola voli siswa kelompok eksperimen lebih besar daripada kelompok kontrol.

Dari grafik dapat dilihat bahwa untuk indikator kondisi lingkungan didapat peningkatan motivasi mempelajari bola voli siswa dari kelompok eksperimen sebesar 3,71% dan untuk kelompok kontrol didapat penurunan sebesar 2,1%. Dari hasil ini dapat diketahui bahwa untuk indikator fasilitas didapat peningkatan motivasi mempelajari bola voli siswa kelompok eksperimen lebih besar daripada kelompok kontrol.

Jadi, dari analisis kelima indikator minat mempelajari bola voli siswa di atas, dapat dikatakan minat mempelajari bola voli siswa kelompok eksperimen lebih besar dari pada kelompok kontrol.

Dengan indikator motivasi sebagai indikator yang peningkatannya paling besar yaitu sebesar 0,7%.

Banyak faktor yang dapat meningkatkan motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani, yang salah satunya adalah bentuk media yang digunakan guru. Dengan penggunaan bentuk media yang menarik akan dapat meningkatkan minat siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani yang disampaikan guru selanjutnya. Hal tersebut terbukti melalui penelitian ini, dimana diperoleh temuan adanya perbedaan antara pembelajaran sebelum menggunakan media video dengan setelah menggunakan media video terhadap motivasi siswa mengikuti pendidikan jasmani pada siswa kelas VIII SMP N 1 Boja.

Hasil presentase motivasi siswa terhadap pembelajaran bola voli sebelum menggunakan media video mencapai 65,92% sedangkan presentase motivasi siswa terhadap pembelajaran bola voli setelah menggunakan media video mencapai 66,62%. Fenomena mengindikasikan bahwa guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani kepada anak didiknya perlu memberikan stimulus-stimulus yang positif agar siswa merasa senang mengikuti kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani. Hal tersebut didukung pendapat Effendi (1985:123), yang menyatakan motivasi sebagai kecenderungan yang timbul akibat individu tertarik kepada sesuatu karena sesuai dengan kebutuhan atau merasakan bahwa sesuatu yang akan dipelajari dirasakan bermakna bagi dirinya. Jadi motivasi muncul apabila individu tersebut tertarik terhadap sesuatu yang dirasakan menarik bagi individu tersebut dan bermakna dan dibutuhkan oleh individu. Selain itu W.S. Winkel (1983:30) juga menyatakan bahwa motivasi adalah kecenderungan merasa senang berkecimpung pada bidang atau hal tertentu dan merasa tertarik pada bidang atau hal itu.

Mengingat timbulnya motivasi pada diri siswa didasari oleh adanya perasaan senang dalam melakukan hal tertentu, maka upaya yang dapat dilakukan guru pada pembelajaran pendidikan jasmani agar siswa menjadi berminat mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani tersebut diantaranya adalah dengan memberikan berbagai bentuk media pembelajaran yang sifatnya menarik dan tidak monoton sehingga siswa dapat lebih tertarik untuk mengikuti pembelajaran penjasorkes.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diambil simpulan sebagai berikut:

1) Pembelajaran menggunakan media video berpengaruh terhadap motivasi siswa mempelajari bola voli.

2) Peningkatan presentase motivasi mempelajari bola voli siswa kelompok eksperimen (0,7%) lebih tinggi dari kelompok kontrol (0,41%). Dimana indikator motivasi dan cita-cita menunjukkan persentase minat mempelajari bola voli paling besar di antara indikator-indikator lain, yaitu sebesar 0,7%.

Saran

Berdasarkan kesimpulan dan hasil penelitian, maka dikemukakan saran-saran sebagai berikut:

1) Bagi Guru : Hendaknya guru penjasorkes menggunakan berbagai bentuk media pembelajaran didalam proses belajar mengajar. Karena penggunaan media pembelajaran akan dapat meningkatkan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran penjasorkes.

2) Bagi Sekolah : hendaknya sekolah mampu mengupayakan alat dan fasilitas yang memadai demi meningkatkan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran penjasorkes.

Daftar Pustaka

Abu Ahmadi. 2007. *Psikologi Sosial*. Jakarta : Rineka Cipta

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1995. *Kamus Besar Bahasa Indonesia, edisi ke dua*. Jakarta: Balai Pustaka.

Keputusan Dekan Nomor 540/FIK/2009. *Tentang Pedoman Penyusunan Skripsi Mahasiswa Program Strata 1 Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang*. Semarang : Fakultas Ilmu Keolahragaan

Sardiman. 2004. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Sugiyono. 2005. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: CV. Alfabeta.

Sutrisno Hadi. 1986. *Metodologi Research II*. Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM.

Anni, Catharina Tri, dkk. 2006. *Psikologi Belajar*. Semarang: UPT MKK UNNES.

Sudjana. 2005. *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito

Sudjana. 2009. *Media Pembelajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo Offset.

Rahardjo, dkk. 2007. *Media Pendidikan*. Jakarta: Kharisma Putra Utama

Soepartono. 2000. *Media Pembelajaran*. DEPENAS: Bagian Proyek Penataran

Guru SLTP Setara D-III Tahun 2000.

Nasution. 2008. *Teknologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Arief S. Sadiman, dkk. 2006. *Media Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.